

Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan Dengan Penerapan Environmental Management Accounting (EMA)

Mega Arum
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : mega.arum.tara@gmail.com

ABSTRAK

*Environmental Management Accounting (EMA) diterapkan untuk menaikkan kinerja lingkungan suatu perusahaan. dalam sistem akuntansi tradisional, pengelolaan lingkungan selalu dikaitkan dengan biaya -biaya yang dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan. tidak selaras dengan EMA yang membuahkan pengelolaan lingkungan hayati sebagai investasi yang diharapkan bisa menaikkan laba sekaligus terus mengembangkan usaha buat memperoleh keunggulan kompetitif. penelitian ini bertujuan buat menganalisis akuntansi manajemen lingkungan yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif. contoh pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kepustakaan. hasil penelitian menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya menggunakan memakai konsep ramah lingkungan melalui penerapan *Environmental Management Accounting (EMA)* akan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, karena penerapan *Environmental Management Accounting (EMA)* secara otomatis telah dilakukan perusahaan mirip penemuan yang baik di produk, proses produksi, serta pengolahan limbahnya. kesimpulan keunggulan kompetitif melalui penerapan ema dapat ditinjau asal seni manajemen manajemen yang dilakukan perusahaan yg mencakup seni manajemen porto rendah, strategi diferensiasi, strategi penekanan dan taktik inovasi*

Kata Kunci : EMA, Keunggulan Kompetitif, Lingkungan

ABSTRACT

Environmental control Accounting (EMA) is implemented to improve the environmental performance of a organization. In conventional accounting systems, environmental control is constantly related to costs which could reduce a company's income. that is unique from EMA which makes environmental management an investment this is anticipated to boom earnings at the same time as persevering with to increase the enterprise to benefit a aggressive benefit. This research targets to analyze environmental control accounting which has the capacity to create aggressive blessings. The approach model used in this research is the library technique. The research results explain that every organization that incorporates out its sports makes use of environmentally pleasant principles through implementation Environmental management Accounting (EMA) will have a higher price in comparison to other agencies, due to implementation Environmental control Accounting (EMA) has robotically been completed by using organizations including exact innovation in merchandise, production methods and waste processing. the realization of aggressive advantage thru the utility of EMA can be visible

from the control strategy achieved by way of the enterprise which incorporates low cost approach, differentiation strategy, focus approach and innovation approach.

Keywords: *EMA, competitive advantage, environmental*

1. PENDAHULUAN

Intensifikasi kegiatan pembangunan di Indonesia telah menimbulkan sejumlah permasalahan lingkungan yang semakin parah. Keadaan ini ditandai dengan berkembangnya industri yang berdampak langsung terhadap lingkungan. “Mulai dari upaya memperoleh bahan baku hingga proses produksi selanjutnya” (Jasch, C., Ayres, D. dan Bernaudat, L.,2010). Bahan baku pada sektor industri sebagian besar berasal dari alam. Untuk memperoleh bahan baku tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan keberadaan sumber daya alam. Mereka mengeksploitasi asal daya alam tanpa terdapat upaya perlindungan lainnya. Keadaan ini mengakibatkan rusaknya lingkungan alam serta hilangnya sumber daya alam. “Kegiatan produksi perusahaan juga menimbulkan limbah yang tidak baik bagi lingkungan sekitar, baik bagi alam maupun manusia” (Jasch, C., Ayres, D., & Bernaudat, L., 2010). Banyak perusahaan yang tidak mengelola limbahnya dengan baik dan membuang limbah produksinya sembarangan sehingga membahayakan lingkungan. Pembangunan melalui perluasan kegiatan industri tidak boleh menguras atau bahkan menghancurkan sumber daya alam yang akan dimanfaatkan oleh generasi berikutnya. oleh karena itu, dalam konsep pembangunan berkelanjutan, tujuan pembangunan bersifat global, yaitu tidak hanya memenuhi manfaat ekonomi namun juga memenuhi manfaat lingkungan sosial (masyarakat) dan lingkungan alam (ekologi), subjek yg sering dirugikan pada aktivitas pembangunan (industri). Pencemaran dan kerusakan lingkungan secara otomatis akan berdampak pada masyarakat. misalnya, aktivitas industri tekstil yang membuang limbah ke sungai tidak hanya berdampak pada lingkungan sungai namun pula berdampak di rakyat pada kurang lebih sungai. untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi, sosial serta lingkungan pada operasi industri, perusahaan harus menerapkan akuntansi manajemen berbasis lingkungan. Penerapan ini akan dikaitkan dengan penetapan kinerja lingkungan yg dicapai perusahaan. Kinerja lingkungan hidup bisa dipahami sebagai hasil pengelolaan lingkungan hayati.

Pada umumnya setiap pelaku usaha ingin agar kegiatan usahanya dapat

menyampaikan akibat positif bagi warga kurang lebih. namun terdapat pula sebagian perusahaan yang hanya melihat manfaatnya saja bagi operasional bisnisnya tetapi mengabaikan akibat negatif yang dirasakan masyarakat asal aktivitas pengolahan limbah yang dilakukan perusahaan. Alasan dasar mengapa suatu organisasi serta akuntannya wajib peduli terhadap isu-info lingkungan adalah poly pemangku kepentingan usaha, baik internal juga eksternal, telah membagikan kepedulian yg semakin meningkat terhadap kinerja lingkungan organisasi. pertarungan lingkungan hayati yg terjadi di Indonesia saat ini merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha, terutama dalam kaitannya dengan dampak buruknya pengelolaan lingkungan hidup.

Environmental Management Accounting (EMA) lalu diterapkan buat menaikkan kinerja lingkungan perusahaan. dalam pengelolaan lingkungan hayati selalu dibutuhkan info mengenai lingkungan kawasan perusahaan beroperasi. dalam sistem akuntansi tradisional, pengelolaan lingkungan selalu dikaitkan menggunakan porto biaya yg mampu menurunkan keuntungan suatu perusahaan. tidak sama menggunakan EMA yang menjadikan pengelolaan lingkungan hidup menjadi investasi yg diharapkan bisa mempertinggi laba sekaligus menyebarkan bisnis. Pengelolaan lingkungan menjadi penekanan perhatian pada akuntansi pengelolaan lingkungan, yg menyediakan tidak hanya data atau info moneter namun juga berita fisik ihwal aktivitas pengelolaan lingkungan. info moneter mendeskripsikan info mengenai biaya yang dimuntahkan sang suatu usaha sehubungan dengan input serta output yg digunakan buat meminimalkan akibat lingkungan. Sedangkan informasi fisik mengacu pada info yg berkaitan menggunakan input (bahan mentah) yg digunakan buat proses produksi serta keluaran asal kegiatan produksi berupa produk dan limbah. informasi fisik (khususnya limbah) diharapkan buat mengendalikan serta meminimalkan akibat terhadap lingkungan, sedangkan informasi biaya diperlukan untuk mengendalikan biaya seefektif mungkin.

Menurut Ferdinand (2003), “dalam pasar yang kompetitif, kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai kinerja operasional, khususnya kinerja keuangan, sangat bergantung pada tingkat keunggulan kompetitifnya”. Sedangkan Environmental Management Accounting (EMA) merupakan “suatu bentuk strategi bisnis buat menaikkan keunggulan kompetitif” (Day serta Wensley, 2010). Selain buat

meningkatkan keunggulan kompetitif, akuntansi manajemen lingkungan pula ialah metode yang cocok buat mengatasi pertarungan lingkungan hidup dalam suatu usaha atau industri dan dapat dijadikan tolak ukur kinerja lingkungan hayati. sebab akuntansi manajemen lingkungan dapat mempengaruhi kinerja unit bisnis dan mengurangi porto lingkungan. Keunggulan kompetitif ialah keunggulan yang dimiliki suatu perusahaan buat memenangkan persaingan. Keunggulan kompetitif dari David (2011) merupakan “apa yg dilakukan perusahaan lebih baik dibandingkan pesaingnya. Suatu perusahaan wajib memiliki keunggulan kompetitif buat mendominasi pasar dibandingkan pesaingnya”. buat memperoleh keunggulan kompetitif, suatu perusahaan wajib menggunakan aneka macam taktik yang memperhatikan faktor internal serta eksternal perusahaan. Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) merupakan strategi yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang telah menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat dianggap sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif karena dengan menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA) berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Dalam hal ini, perusahaan memiliki kendali yang lebih baik terhadap sistem dibandingkan pesaingnya. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA).

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Manfaat keunggulan kompetitif bagi perusahaan

Setiap bisnis selalu berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Perusahaan dapat mencapai laba yang optimal jika mampu mengatasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan yang kompetitif adalah perusahaan yang mempunyai nilai lebih dibandingkan perusahaan pesaing. Keunggulan kompetitif dapat dilihat pada kualitas produk, kualitas layanan, kualitas sumber daya manusia, kinerja keuangan perusahaan, dll. Semua itu akan memperkuat posisi perusahaan dalam aktivitas yang dikelolanya. Jadi, selain menghasilkan keuntungan, perusahaan juga akan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis tempatnya beroperasi.

b. Manfaat keunggulan kompetitif bagi investor

Investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada suatu usaha mempunyai kepentingan untuk merealisasikan keuntungan dari investasinya. Keuntungan dapat diperoleh dengan pengelolaan usaha yang baik sehingga kondisi usaha menguntungkan. Pengelolaan bisnis yang baik memungkinkan suatu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat investor buat memperoleh keuntungan asal kapital yg ditanamkan akan memilih keunggulan kompetitif Perusahaan memungkinkan suatu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat investor untuk memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan akan menentukan keunggulan kompetitif perusahaan. Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang berkinerja baik. Hasil bisnis yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif. Jika hal ini terjadi maka perusahaan dianggap layak menerima modal oleh investor. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keunggulan kompetitif berkaitan erat dengan strategi manajemen. Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dapat dianggap sebagai strategi manajemen. Strategi manajemen yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif terkait penerapan akuntansi manajemen antara lain:

1) Low cost strategy

Menurut Gunawan (2020) bahwa “perusahaan yang menerapkan akuntansi biaya lingkungan (EMA) akan melakukan perubahan pada proses produksi dan keputusan bisnisnya. Namun biaya pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup akan ditutupi oleh penghematan biaya operasional tahunan”. Manfaat yang diperoleh dari strategi biaya rendah ini sering kali menghasilkan penawaran harga yang lebih rendah dibandingkan produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan pesaing. Salah satu cara menerapkan strategi biaya rendah adalah dengan menyederhanakan proses produksi untuk mengurangi biaya produksi tambahan. Karena keberhasilannya menekan

biaya produksi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain, meskipun harga produk yang dijual sama. Salah satu cara untuk menerapkan strategi biaya rendah ini adalah dengan menerapkan Environmental Management Accounting (EMA). Hal ini dapat dicapai karena dengan menerapkan biaya lingkungan, perusahaan dapat meminimalkan permasalahan lingkungan yang dihadapinya. Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) memberikan penilaian atas biaya dan dampak lingkungan, sehingga bisnis dapat meningkatkan efisiensi biaya (biaya rendah), semakin efisien suatu perusahaan dalam hal biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin unggul pula perusahaan tersebut (yakni mempunyai keunggulan lebih) dibandingkan dengan perusahaan pesaing lainnya

2) Focus strategy

Focus strategy merupakan strategi yang diperlukan untuk mencapai atau mencapai kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi. Untuk mencapai hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa pasar mempunyai kondisi yang potensial dan berkelanjutan. Potensi pasar dapat diartikan sebagai produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan sangat dibutuhkan oleh konsumen, oleh karena itu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibeli oleh konsumen. Sehingga pasar menjadi berkelanjutan karena permintaan konsumen akan selalu ada. Oleh karena itu, dunia usaha sebagai penyedia produk atau jasa yang dibutuhkan konsumen harus mampu terus menerus menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Keunggulan kompetitif terletak pada kemampuan perusahaan dalam menjamin ketersediaan bahan baku dalam jangka waktu yang lama. Keberlangsungan proses produksi suatu perusahaan akan bergantung pada ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi produk tersebut. Kelangkaan bahan baku menghambat perusahaan dalam memproduksi produk. Untuk menjamin kelestarian bahan baku, diperlukan pengelolaan agar bahan baku tersebut tersedia dalam jangka panjang. Salah satu tujuan utama penerapan Environmental Management Accounting (EMA) adalah untuk menjaga keberadaan sumber daya alam atau energi yaitu bahan baku produksi. Dengan memperhatikan aspek lingkungan

pada saat pencatatan laporan keuangan, diharapkan dapat menjaga kelestarian bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Menurut Carolina (2009) menyimpulkan bahwa “akuntansi lingkungan adalah suatu cara pelaporan yang dilakukan suatu organisasi (negara/kota/perusahaan/organisasi) mengenai lingkungan hidup. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan berdasarkan perlindungan lingkungan.”

3) Differentiation Strategy

Keunggulan kompetitif dicapai melalui strategi diferensiasi karena produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan bersifat unik atau istimewa dibandingkan dengan produk atau jasa yang ditawarkan pesaingnya. Keunikan produk atau jasa perusahaan ini akan membawa sesuatu yang istimewa bagi konsumen, sehingga akan membawa nilai dan pengalaman yang unik bagi konsumen. Differentiation Strategy produk salah satunya dapat diterapkan dengan menerapkan Environmental Management Accounting (EMA), hal ini dapat dilakukan karena perusahaan akan terus melakukan inovasi produk dan jasa yang ramah lingkungan, dengan inovasi yang terus menerus maka produk atau jasa yang ditawarkan akan menjadi istimewa atau unik dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak melakukan inovasi, termasuk dalam menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Menurut Hendaris (2010) menemukan bahwa “akuntansi lingkungan melibatkan pelaporan alokasi biaya lingkungan perusahaan dan perusahaan yang menerapkan Environmental Management Accounting (EMA) dapat meningkatkan keunggulan kompetitif”.

4) Innovation strategy

Innovation strategy melibatkan penciptaan atau produksi produk yang benar-benar baru yang belum tersedia di pasar. Inovasi produk juga dapat dilakukan dengan mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih berkualitas dari sebelumnya. Kegiatan inovasi dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sumber daya yang berkualitas dan informasi yang lengkap mengenai permasalahan terkait produk, seperti ketersediaan bahan baku, teknik pengolahan produk, selera, dan tren konsumen, Dengan informasi yang

lengkap dan didukung sumber daya yang memadai, perusahaan dapat melakukan inovasi produknya. Salah satu keunggulan kompetitif suatu perusahaan terletak pada kemampuannya dalam berinovasi. Inovasi- inovasi yang dilakukan perusahaan menjadikan produk atau jasa yang dihasilkan memiliki keunikan dibandingkan dengan yang dihasilkan oleh perusahaan pesaing lainnya. Inovasi yang dilakukan perusahaan juga mengarah pada inovasi penyempurnaan produk dari bahan-bahan yang tidak terpakai (daur ulang) serta inovasi pengelolaan limbah. Perusahaan yang menerapkan Environmental Management Accounting (EMA) cenderung berinovasi untuk menyelaraskan produknya dengan ekspektasi dan tren pasar yang terus berkembang. Hal ini dimungkinkan karena dengan penerapan Environmental Management Accounting (EMA), ketersediaan bahan baku akan terus terjamin. Siklus ulang produk merupakan galat satu penemuan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya dengan membentuk produk baru asal produk yg sudah tidak terpakai lagi. Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) akan mencakup daur ulang dan pembuangan sisa limbah produksi. Bisa dikatakan bahwa perusahaan yg mampu membentuk produk daur ulang serta menangani limbah menggunakan baik akan memiliki keunggulan kompetitif. Bisa dibilang, hal ini ditimbulkan karena tidak semua perusahaan mempunyai dan bisa melakukan penemuan yang baik melalui aktivitas siklus ulang serta pembuangan limbah. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) menyimpulkan bahwa “strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan berinvestasi pada bisnis yang ramah lingkungan (ramah lingkungan). Investasi ramah lingkungan adalah investasi berbasis aset yang selaras dengan fokus ekonomi dan komitmen terhadap lingkungan”. Investasi ramah lingkungan disebut-sebut akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Azizah, Dzulkirom, dan Wi Endang (2011) menyimpulkan bahwa “strategi yang berbasis pada upaya ramah lingkungan bukan lagi merupakan jenis strategi yang digunakan hanya untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, karena dikaitkan dengan keberadaan dan posisi strategis perusahaan”. Maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan yg menerapkan Environmental Management Accounting (EMA), pada bentuk

program apapun akan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan yg tidak menerapkan. Manfaat keunggulan kompetitif bagi konsumen. Keunggulan kompetitif tidak hanya diperlukan bagi dunia usaha tetapi juga diperlukan bagi konsumen sebagai pengguna produk perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena setiap konsumen menginginkan suatu produk atau jasa berkualitas yang diperolehnya dengan mengkonsumsi atau menggunakan produk atau jasa perusahaan tersebut. Jika kualitas produk atau jasa yang diterimanya sesuai dengan keinginan atau harapannya, maka konsumen akan puas. Produk dan pelayanan yang berkualitas dapat diperoleh dari perusahaan yang mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan sejenis lainnya, dengan demikian, keunggulan kompetitif perusahaan akan menjamin kepuasan konsumen ketika menggunakan produk dan jasa yang diberikan perusahaan. Keunggulan kompetitif yang semakin besar akan meningkatkan kepuasan konsumen, dan semakin banyak konsumen yang puas akan menyebabkan peningkatan pendapatan dan keuntungan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah jenis penelitian naratif kualitatif dalam paradigma penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian aktivitas penelitian yang berkaitan menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan atau data sekunder. dari Sugiyono (2018), “metode penelitian kualitatif naratif adalah penelitian yg berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan buat meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci”. Penelitian kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dilakukan secara tidak pribadi melalui studi pustaka, pencatatan serta pengolahan laporan yang diperoleh waktu penelitian. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan literatur yaitu pendekatan dengan metode analisis berbasis teori dan penelitian ini memfokuskan pada pembahasan dari buku, website, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap perusahaan yg beroperasi sinkron prinsip ramah lingkungan melalui penerapan

Environmental Management Accounting (EMA) memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain karena menggunakan menerapkan Environmental Management Accounting (EMA), perusahaan secara otomatis melakukan penemuan produk, proses produksi, serta pengolahan limbah, sehingga menaikkan keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif merupakan keberhasilan taktik suatu perusahaan. sang sebab itu, keunggulan kompetitif seringkali dikaitkan dengan manajemen strategis suatu perusahaan. Keunggulan kompetitif mengakibatkan suatu perusahaan lebih berharga dibandingkan menggunakan perusahaan lain serta pesaing. Pelaku perjuangan wajib bisa memperoleh keunggulan kompetitif sebab keunggulan kompetitif tak hanya menguntungkan pelaku usaha namun pula konsumen serta investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Environmental Management Accounting (EMA) merupakan cabang ilmu akuntansi yang focus pada biaya lingkungan. EMA adalah proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisis, pelaporan dan informasi lainnya yang terukur untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan. Hubungan penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dengan keunggulan kompetitif terlihat dari strategi manajemen yang dilakukan perusahaan yang meliputi *Low cost strategy*, *Focus strategy*, *Differentiation Strategy* *Innovation strategy*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA), perusahaan secara otomatis melakukan inovasi produk, proses produksi, dan pengolahan limbah, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

b. Saran

1) Bagi Pihak terkait (*stakeholders*)

Menilai perusahaan tidak hanya dari tingkat laba yg diperoleh, namun jua terkait kinerja lingkungan, karena dengan kinerja lingkungan yang baik bisa dipastikan perusahaan bisa mempertahankan atau menaikkan prestasi yg diperoleh dalam jangka Panjang.

2) Bagi Pemerintah

Memutuskan secara kentara SOP kinerja lingkungan yg wajib dipenuhi suatu perusahaan, khususnya sang Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). dan mendukung kegiatan yg berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., A.R., M. D., & Endang, M. G.
W. (2011). Analisis Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai Bentuk Eco-Efficiency Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan. 6(2), 1–10.
- Carolina, V., & Martusa, R. (2009). Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. Problematika Hukum Dalam Implementasi Bisnis Dan Investasi.
- David, F. (2011). Strategic Management: Concepts and Cases. New Jersey: Prentice Hall Day & Wensley. (2010). Competitive Advantage. Jakarta: Prenhallindo.
- Ferdinand, A. (2003). Sustainable Competitive Advantage: Sebuah Eksplorasi Model Konseptual. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Eric. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konskuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Jurnal Imliah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No 2, Maret 2012.
- Hendaris, R.,B. (2010). Akuntansi Lingkungan: Mendorong Keunggulan Kompetitif Bagi Perusahaan. Vol 7, No. 1, Mei 2010: 70 – 76.
- Hansen, D.R., dan Ma Maryanne M. Mowen. (2007). Akuntansi manajemen. Edisi Delapan. AS:Pendidikan Tinggi Thomson
- Jasch, C., Ayres, D., & Bernaudat, L. (2010). Environmental Management Accounting (EMA) 67 Case Studies in Honduras –an Integrated UNIDO Project. Issues In Social and Environmental Accounting, 4(2), 89.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penerbit Alfabeta,Bandung.
- Utomo, M. N., & Pratiwi, S. R. (2016). Analisis Penerapan Green Business terhadap Kinerja UKM Tarakan. Quality, 6(2), 143-150.